

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo Pecangaan Jepara adalah Madrasah yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Nahdhlatul Ulama. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak enam kali. Pemimpin saat ini adalah Achmad Zainudin, S.Kom yang menjabat sejak tahun 2019 hingga sekarang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo memiliki visi yaitu Terbentuknya Kader muslim yang beriman dan bertaqwa terampil, dan Kompetitif. Dari visi tersebut menciptakan misi sebagai berikut:

- a. Pengamalan syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah secara kaffah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Penegakan dan pengembangan nilai-nilai silaturrohim dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, wathoniyah dan basyariah.
- c. Mendorong dan mengarahkan semua bentuk pendidikan dan pengajaran siswa menuju terwujudnya ketebalan nilai-nilai tauhid.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan *stake holder* Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo memiliki 6 kelas yaitu kelas VII terdapat dua kelas, kelas VIII dua kelas dan kelas IX dua kelas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan seluruh kelas VIII sebagai sample penelitian.

## **B. Penggunaan Lembar Kegiatan siswa Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara**

### **1. Bahan Ajar**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis literasi. LKS Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dibuat oleh peneliti diterapkan pada Kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan penelitian ini dilakukan pada kelas VIIIA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok berjumlah 30 siswa dari masing-masing kelompok. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan LKS SKI berbasis literasi adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pembuatan LKS SKI berbasis literasi berupa kertas HVS dan kertas cover LKS. Terdapat perbedaan dalam pembuatan LKS SKI berbasis literasi dengan LKS pada umumnya. Pada LKS SKI berbasis literasi kertas yang dipakai untuk pembuatan LKS lebih tebal. Selain itu, untuk bagian desain dan *background* LKS SKI berbasis literasi dibuat lebih menarik dan lebih berwarna. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa lebih tertarik untuk belajar menggunakan LKS SKI berbasis literasi.
- b. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada LKS SKI berbasis literasi berbeda dengan LKS pada umumnya, perbedaannya adalah LKS SKI berbasis literasi memiliki kegiatan literasi seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Tujuan peneliti membuat LKS SKI berbasis literasi agar siswa dapat meningkatkan literasi dalam pembelajaran.
- c. Peneliti membuat LKS SKI berbasis literasi dengan aplikasi Ms. Word 2007 dan aplikasi *corel draw*. Adanya kedua aplikasi tersebut membantu peneliti untuk mendesain LKS SKI berbasis literasi dengan desain warna yang menarik.
- d. Membuat desain *background* LKS yang menarik.

- e. LKS SKI berbasis literasi dibuat dengan tujuan agar LKS SKI dapat digunakan sebagai bahan ajar Siswa MTs kelas VIII.
2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Walisongo Pecangaan Jepara dilaksanakan menggunakan LKS SKI berbasis literasi. Peneliti meminta bantuan Guru Mapel SKI untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan LKS SKI berbasis literasi. LKS SKI berbasis literasi di jadikan guru untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bentuk literasi. Karena di dalam LKS SKI berbasis literasi terdapat pembelajaran dengan unsur literasi seperti membaca, menyimak menulis dan berbicara. Berdasarkan hasil observasi Pada pembelajaran SKI guru menyampaikan dengan metode yang sesuai dengan materi yang ada di LKS SKI berbasis literasi dengan baik. Selama proses pembelajaran siswa aktif mengikuti pembelajaran sehingga siswa memahami petunjuk pembelajaran dalam LKS dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan dalam LKS SKI berbasis literasi. Dari hasil observasi pembelajaran SKI menggunakan LKS SKI berbasis literasi memiliki hasil 75%. Dari hasil persentase tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI berbasis literasi dikatakan efektif.

### **C. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat menggunakan LKS SKI berbasis literasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara**

Hasil belajar siswa pada penelitian penggunaan LKS SKI berbasis literasi dapat diperoleh melalui beberapa tes sebagai berikut:

1. Tes awal (pre-test)

Tes awal yang dilakukan peneliti adalah *pre-test*. *Pre-test* diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes awal yang diberikan adalah berupa tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda mencakup materi Dinasti Ayyubiyah. *Pretest* ini dikerjakan oleh 30 siswa kelas VIIIA dan 30 siswa kelas VIIIB. Hasil rangkuman *pre-test* kelas VIIIA dan VIIIB adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test***

No	Deskripsi	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Rata-Rata	42	47
2	Nilai Minimum	25	30
3	Nilai Maksimum	70	70
<b>JumlahSiswa</b>		<b>30</b>	<b>30</b>

Data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa pada tes awal atau *Pre-test* kelas kontrol yaitu kelas VIIIB adalah 42, sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIIA nilai rata-rata siswa yang didapat adalah 47. Kedua kelas yang dijadikan penelitian nilai tertinggi keduanya adalah 70 sedangkan pada nilai terendah kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol adalah 25. Dapat dilihat kedua kelas memiliki hasil belajar yang sama, jadi kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama.

2. Tes akhir (*Post-test*)

Tes akhir yang dilaksanakan peneliti adalah *post-test*. Tes ini diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda mencakup materi Dinasti Ayyubiyah. *Post-test* ini dikerjakan oleh 30 siswa kelas VIIIA dan 30 siswa kelas VIIIB. Adapun hasil rangkuman *post-test* nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil *Post-Test***

No	Deskripsi	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Rata-Rata	45	74
2	NilaiMaksimum	70	95
3	Nilai Minimum	25	55
<b>JumlahSiswa</b>		<b>30</b>	<b>30</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada test terakhir atau *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai 30 siswa yang diperoleh adalah74 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Sedangkan pada kelas

kontrol atau kelas pembanding pada 30 siswa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 35. Dari hasil belajar *post-test* nilai yang diperoleh kedua kelas berbeda karena pada kelas eksperimen nilai hasil belajar terlihat lebih tinggi daripada nilai hasil belajar pada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan itu pembelajaran menggunakan LKS SKI berbasis literasi sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

#### **D. Keefektifan LKS Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.**

Hasil belajar siswa yang diambil peneliti dapat dijadikan sebagai data-data penelitian yang selanjutnya akan di analisis untuk mencari keefektifan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 1. Analisis Data

##### a. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Normalitas Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan untuk uji hipotesis harus berbentuk data yang berdistribusi normal. Peneliti menggunakan rumus kolmogorv smirnof dan shapiro wilk pada spss dengan hasil sebagai berikut:

##### a) Data *Pretest*

Data *pretest* kedua kelompok memiliki hasil normalitas data yaitu pada kelas eksperimen adalah sebesar  $0,154 > 0,05$  artinya  $0,0154$  lebih besar dari  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol normalitas data yang dihasilkan adalah  $0,111 > 0,05$  atau  $0,111$  lebih besar dari  $0,05$  jadi dapat dikatakan data kelompok kontrol berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitas data:

**Tabel 4.3 Hasil Normalitas Data *Pretest***

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	.144	30	.111	.951	30	.177
	pretest eksperimen	.137	30	.154	.936	30	.072

b) *posttest*

*Posttest* yang dilakukan pada kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol menghasilkan perhitungan data statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Normalitas Data *Post-test***

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Posttest Kontrol	.139	30	.141	.956	30	.237
	Posttest eksperimen	.130	30	.200	.971	30	.571

Berdasarkan hasil statistik normalitas data diatas data *posttest* kelas eksperimen adalah nilai sig  $0,200 > 0,05$  atau  $0,200$  lebih besar dari  $0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *post-test* mendapatkan nilai sig  $0,141 > 0,05$  yaitu  $0,141$  lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data *post-test* tersebut adalah secara signifikan berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data-data yang diperoleh adalah berdistribusi normal maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang berasal sample homogen atau tidak. Berikut hasil perhitungan statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas Varian  
(Test Of Homogeneity Of Variances)**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.680	3	116	.566

Hasil homogenitas diatas nilai signifikansi (sig) menunjukkan nilai  $0,566 > 0,05$ . Apabila nilai sig lebih dari nilai 0.05 maka data tersebut adalah homogen. Dan data-data penelitian tersebut menunjukkan nilai sig 0.566 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen.

## b. Uji Hipotesis

## 1) Uji N gain score

Uji N-gain score dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa di hitung menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji N Gain Score Persen**

N gain score persen	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	4,1%	48,9%
Maksimum	28,6%	91,7%
Minimum	-28,6%	11,1%

Kriteria peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 kriteria N- gain**

<b>Kriteria peningkatan hasil belajar</b>	
$(g) \geq 70$	Tinggi
$30 \leq (g) < 70$	Sedang
$(g) < 30$	Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar  $30 > 48,870 < 70$  artinya pada kelas eksperimen kriteria peningkatan yang diperoleh siswa dalam keefektifan pembelajaran adalah sedang. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar siswa adalah  $4,009 < 30$  artinya peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol adalah rendah, karena lebih kecil dari 30. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *maksimum* 91,7 dan nilai *minimum* 11,1. Pada kelas kontrol nilai maksimum yang diperoleh adalah 28,6 dan nilai minimum -28,6. Dari kedua kelas tersebut terlihat peningkatannya lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol.

2) Uji T

Uji T pada penelitian ini digunakan untuk mencari perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa. Uji T yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Mann Whitney dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil Uji Mann Whitney menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Mann Whitney**

<b>Keterangan</b>	<b>Ngain_score_persen</b>
Mann-Whitney U	21.500
Wilcoxon W	486.500
Z	-6.397
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel hasil uji mann whitney nilai asymp. Sig 0,000 < 0,05 artinya nilai asymp. Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

2. Angket penilaian guru dan siswa mengenai LKS SKI berbasis literasi
  - a. Angket penilaian guru
 

Angket penilaian LKS SKI berbasis literasi diberikan pada guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. LKS SKI berbasis literasi memiliki penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Persentase Penilaian Guru**

No	Pernyataan	Persentase
1	Tampilan halaman <i>cover</i> LKS menarik	75%
2	Setiap judul LKS ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKS	100%
3	Pemilihan jenis Huruf ,ukuran, serta spasi sesuai sehingga mempermudah siswa untuk membaca	100%
4	Keberadaan gambar pada LKS dapat menyampaikan isi materi	75%
5	Perpaduan antara gambar dan tulisan pada LKS menarik perhatian	75%
6	LKS menggunakan bahasa sesuai tingkat kedewasaan siswa	75%
7	LKS menggunakan bahasa yang komunikatif	75%
8	LKS menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami	75%
9	Petunjuk yang disajikan pada LKS jelas sehingga siswa mudah memahami LKS	100%

10	Materi yang disajikan pada LKS sesuai dengan KI, KD, dan indikator pencapaian	100%
11	Materi yang disajikan pada LKS dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran	75%
12	Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa	75%
13	LKS dapat dijadikan siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah	75%
14	LKS efektif digunakan dalam pembelajaran	75%
15	LKS mudah diimplementasikan dalam pembelajaran	75%
<b>Total</b>		<b>1225%</b>
<b>Rata-rata persentase</b>		<b>81,67%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa penggunaan LKS SKI berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata penilaian guru pada setiap pernyataan sebesar 81,67% dengan persentase tertinggi 100% dan terendah 75%. Persentase tertinggi diperoleh pada pernyataan pemberian judul di LKS SKI berbasis literasi jelas sehingga menyebabkan siswa memudahkan memahami isi LKS SKI berbasis literasi, selain itu materi disesuaikan dengan KI, KD dan indikator pencaaian. Dengan demikian desain LKS SKI berbasis literasi dapat dijadikan bahan ajar siswa.

b. Tanggapan siswa

Angket penilaian siswa terhadap LKS SKI berbasis literasi yang diberikan kepada 30 siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil angket penilaian siswa**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>
1	LKS ditampilkan menarik	91.7%
2	LKS dapat membuat saya semangat belajar	89.2%
3	LKS dapat memberi motivasi untuk belajar	88.1%
4	Tampilan visual (gambar, table) pada LKS sangat menarik	89.2%
5	LKS dapat meningkatkan hasil belajar	88.3%
6	Saya tertarik belajar menggunakan LKS ini	89.2%
7	Pembelajaran SKI menggunakan LKS berbasis literasi kurang bermanfaat untuk saya	30%
8	Saya lebih suka belajar menggunakan LKS SKI berbasis literasi	90.8%
9	LKS disajikan sesuai yang dipelajari di sekolah	85%
10	Saya merasa LKS dapat memudahkan saya untuk memahami materi ajar	85.8%
11	LKS ini dapat menguji sejauh mana pemahaman saya terhadap mata pelajaran SKI	88.3%
12	Kalimat yang digunakan pada LKS jelas dan mudah dipahami	85.8%
13	Bahasa yang digunakan pada LKS mudah dipahami dan dimengerti	85.8%
14	Saya merasa sulit memahami LKS SKI berbasis literasi	28.3%
15	Menurut saya LKS SKI berbasis literasi mudah digunakan	87.5%
<b>Total</b>		<b>1203%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80.2%</b>

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penilaian angket siswa 80,2% siswa tertarik belajar menggunakan LKS SKI berbasis literasi. Selain siswa tertarik belajar menggunakan

LKS SKI berbasis literasi siswa juga memahami materi yang disajikan di LKS SKI berbasis literasi dan menurut siswa LKS SKI berbasis literasi mudah digunakan dalam pembelajaran.

#### **E. Pembahasan**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya tidak diminati oleh siswa karena banyaknya bacaan serta menjadikan siswa tidak memahami pembelajaran SKI. Hal tersebut karena bahan ajar sebelumnya belum diterapkan literasi, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi ajar yang berdampak pada hasil belajarnya. Adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan membuat produk Lembar Kegiatan Siswa yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Produk Lembar Kegiatan Siswa tersebut adalah Lembar Kegiatan Siswa Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi.

Lembar Kegiatan Siswa berbasis literasi merupakan bahan ajar yang dibuat untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). LKS ini dibuat pada materi Dinasti Ayyubiyah sebanyak 15 halaman. LKS SKI berbasis literasi dibuat oleh peneliti dengan bantuan aplikasi *Ms. Word* dan *coreldraw*. LKS SKI berbasis literasi memiliki perbedaan dengan LKS pada umumnya. Perbedaannya dilihat pada bahan yang digunakan dalam membuat LKS. Pada LKS SKI berbasis literasi kertas yang digunakan dalam membuat LKS adalah HVS ukuran A4 dan *cover* yang digunakan menggunakan kertas *cover* buku yang lebih tebal. Selain itu LKS SKI berbasis literasi dibuat dengan model literasi. Literasi merupakan pengembangan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas membaca, menyimak atau melihat, menulis, dan berbicara.<sup>1</sup> Jadi literasi merupakan pengembangan kemampuan intelektual seseorang melalui kegiatan membaca, menyimak atau melihat, menulis, dan berbicara. Apabila LKS diterapkan model literasi maka pada isi LKS harus memiliki unsur literasi yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Setelah LKS SKI berbasis literasi selesai dibuat,

---

<sup>1</sup> Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 19

peneliti memvalidasi LKS tersebut pada ketiga validator yaitu validator media, validator materi dan validator bahasa. Dari ketiga validator tersebut memberi penilaian rata-rata 80,1% LKS dinyatakan layak diuji cobakan dengan revisi. Revisi yang dilakukan adalah memperbaiki kata, ejaan, pada setiap kalimat LKS. Selain itu menambahkan kata-kata motivasi di dalam LKS dengan tujuan agar siswa ingat jika belajar itu penting, membuat soal-soal dengan singkat padat dan jelas sehingga siswa lebih tertarik menggunakan LKS SKI berbasis literasi sebagai media pembelajaran.

LKS SKI berbasis literasi setelah dilakukan revisi selanjutnya di uji cobakan dalam penelitian di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Peneliti meminta bantuan Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Walisongo Pecangaan Jepara untuk menggunakan LKS SKI berbasis literasi sebagai bahan ajar SKI kelas VIII A sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan. Pada kegiatan pembelajaran siswa melakukan kegiatan membaca, menulis menyimak dan berbicara sesuai petunjuk yang ada pada LKS SKI berbasis literasi yang diarahkan oleh Guru Mata Pelajaran SKI. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut nilai yang diperoleh pada penelitian ini adalah 75% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan LKS SKI berbasis literasi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh terlihat siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post-test* maksimum 94, nilai minimum 55 dan hasil rata-rata 74. Dengan peningkatan tersebut pembelajaran SKI menggunakan LKS SKI berbasis literasi efektif digunakan pada pembelajaran.

LKS SKI berbasis literasi dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Keefektifan LKS berbasis literasi dapat diperoleh melalui pencapaian hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post-test* yang diperoleh siswa dengan nilai maksimum 94, nilai minimum 55 dan rata-rata 74. Nilai siswa yang meningkat terjadi setelah siswa mendapatkan perlakuan LKS SKI berbasis literasi.

Dengan kata lain peningkatan yang dialami siswa disebabkan oleh adanya pengaruh LKS SKI berbasis literasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila siswa memperoleh pencapaian hasil belajar yang tinggi maka LKS SKI berbasis literasi tersebut efektif. Pencapaian hasil belajar yang tinggi terjadi karena siswa tertarik pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, secara tidak langsung siswa memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Susiani nilai *pre-test* siswa tidak ada yang mencapai ketuntasan sedangkan pada nilai *post-test* 93,75% siswa mendapat nilai yang tuntas.<sup>2</sup> Hal tersebut terjadi setelah siswa diberikan perlakuan LKS berbasis literasi sains.

Pada awal penelitian peneliti memberikan kegiatan tes awal (*pre-test*) pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah *pre-test* dilakukan peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah memberikan LKS berbasis literasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam kegiatan pembelajaran kelas Eksperimen, Guru Mata Pelajaran SKI mengajar siswa dengan bahan ajar LKS SKI berbasis literasi. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar konvensional. Pada kelas Eksperimen Siswa menguji pengetahuannya dengan menjawab soal-soal yang ada pada LKS SKI berbasis literasi. LKS SKI berbasis literasi diselesaikan siswa selama 3 kali pertemuan. Isi dari LKS SKI berbasis literasi adalah materi pembelajaran, soal-soal untuk menguji pengetahuan siswa dan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Setelah kelas eksperimen di berikan perlakuan langkah selanjutnya adalah memberikan tesakhir (*post-test*). *Post-test* diberikan peneliti pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kegiatan *post-test* ini dilakukan untuk melihat perbedaan

---

<sup>2</sup> Susiani,dkk, 2017, Validitas dan efektivitas LKS berbasis literasi sains pada materi tumbuhan untuk siswa kelas X, *jurnal berkala ilmiah pendidikan Biologi Vol.6 No.1*, 65

nilai siswa yang mendapat perlakuan LKS SKI berbasis literasi dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan LKS SKI berbasis literasi.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu VIIIA pada tes awal (*pretest*) mendapat nilai rata-rata adalah 47. Sedangkan pada tes awal atau *Pre-test* kelas kontrol yaitu kelas VIIIB nilai rata-ratanya adalah 42. Kedua kelas yang dijadikan penelitian mendapat nilai tertinggi yang sama yaitu 70 sedangkan pada nilai terendah kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol adalah 25. Dapat dilihat kedua kelas memiliki hasil belajar yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kemampuan yang sama. Setelah dilakukan *pretest* langkah selanjutnya adalah *posttest*. Hasil belajar pada test terakhir atau *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada kelas eksperimen rata-rata nilai 30 siswa yang diperoleh adalah 74 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Sedangkan pada kelas kontrol atau kelas pembandingan pada 30 siswa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 35. Dari hasil belajar *post-test* nilai yang diperoleh kedua kelas berbeda karena pada kelas eksperimen nilai hasil belajar terlihat lebih tinggi daripada nilai hasil belajar pada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan LKS SKI berbasis literasi sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi mengenai efektivitas penggunaan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan 60 responden untuk menjawab rumusan masalah yaitu keefektifan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Data yang dijadikan penelitian dilakukan prasyarat analisis dengan hasil Data *pretest* kedua kelompok memiliki hasil normalitas data yaitu pada kelas eksperimen adalah sebesar  $0,154 > 0,05$  artinya  $0,0154$  lebih besardari  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol normalitas data yang dihasilkan adalah  $0,111 > 0,05$

atau 0,111 lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan data kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada data *posttest* hasil normalitas data pada kelas eksperimen adalah nilai sig 0,200 > 0,05 atau 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *post-test* mendapatkan nilai sig 0,141 > 0,05 yaitu 0,141 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data *post-test* tersebut adalah secara signifikan berdistribusi normal. Selain data berdistribusi normal data yang berasal sample homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan statistik variable data menunjukkan nilai signifikansi (sig) 0,566 > 0,05. Apabila nilai sig lebih dari nilai 0.05 maka data tersebut adalah homogen. Dan data-data penelitian tersebut menunjukkan nilai sig 0.566 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen.

Pembelajaran SKI menggunakan LKS SKI berbasis literasi sangat efektif apabila meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil N-gain score pada penelitian ini, menunjukkan rata-rata sebesar 48,9% yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai maksimum peningkatan adalah 91,7% dan terendah 11,1%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 4,1% dengan nilai maksimum 28,6% dan nilai minimum -28,6%. Hasil N-gain score pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 48,870% dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol hasil N-gain sebesar 4,009% dengan kategori rendah. Dari kedua kelas tersebut terlihat peningkatannya lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan LKS SKI berbasis literasi. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan LKS SKI berbasis literasi. Adapun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nor hidayah ditunjukkan dengan hasil N-gain score 0,77 dengan kriteria tinggi dan ketuntasan secara klasikal 91%.<sup>3</sup> Dari hasil N-gain tersebut terjadi setelah siswa diberikan perlakuan LKS pada kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>3</sup> Nor Hidayah, 2017, Pengembangan LKS....1-168

pemberian LKS SKI berbasis literasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga LKS SKI berbasis literasi efektif digunakan dalam pembelajaran SKI.

Selain itu terdapat perbedaan peningkatan nilai hasil belajar dibuktikan dengan uji T Man whitney yang hasilnya adalah nilai asymp. Sig 0,000 < 0,05 artinya nilai asymp. Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Kedua kelompok sama-sama mengalami perbedaan peningkatan hasil belajar. Hanya saja pada kelas eksperimen peningkatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai n-gain score yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Pada kelas eksperimen peningkatan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 48,9% dan pada kelas kontrol rata-rata peningkatan yang diperoleh siswa adalah 4,1%. Berdasarkan nilai uji T tersebut dapat dikatakan pembelajaran SKI menggunakan LKS SKI berbasis literasi efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tanggapan siswa mengenai LKS SKI berbasis literasi dapat dibuktikan dengan hasil penilaian angket siswa yaitu rata-rata siswa berpendapat bahwa 80,2% siswa tertarik belajar menggunakan LKS SKI berbasis literasi. Selain siswa tertarik belajar menggunakan LKS SKI berbasis literasi siswa juga memahami materi yang disajikan di LKS SKI berbasis literasi dan menurut siswa LKS SKI berbasis literasi mudah, menarik, menyenangkan, dan memotivasi siswa pada saat digunakan dalam pembelajaran. Dengan kata lain adanya LKS SKI berbasis literasi dapat membantu siswa untuk memahami materi SKI.

Tanggapan Guru Mata Pelajaran SKI mengenai LKS SKI yang dibuat oleh peneliti yang dijadikan bahan ajar SKI dengan hasil rata-rata 81,67% LKS SKI berbasis literasi dikatakan efektif, dengan persentase tertinggi 100% dan terendah 75%. Persentase tertinggi diperoleh pada pernyataan pemberian judul di LKS SKI berbasis literasi jelas sehingga menyebabkan siswa memudahkan memahami isi LKS SKI berbasis literasi. Selain itu materi disesuaikan dengan KI, KD dan indikator pencapaian. Dengan demikian desain LKS SKI berbasis literasi dapat dijadikan bahan ajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar, tanggapan siswa dan tanggapan guru menyatakan bahwa penggunaan Lembar Kegiatan Siswa SKI berbasis literasi efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi adanya keefektifan penggunaan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Walisongo Pecangaan Jepara diterima, dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Karena apabila dalam hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa maka pembelajaran LKS SKI berbasis literasi dikatakan efektif.

